

INTEGRASI NILAI AKHLAK DALAM PENDIDIKAN BUDI PEKERTI (Studi Tentang Karakter Tanggung Jawab dan Disiplin Siswa di SMP N 5 Kota Bengkulu)

Nuri Nur Janah, Prof. Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd, Dr. Ahmad Suradi, M.Pd
Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu
Nurinurjanah2020@gmail.com

ABSTRACT

The integration of moral value in character education is moral values regarding the character of the responsibility and discipline of the student. In the implementation of the integration of moral values regarding the character of responsibility and discipline of students at SMP N 5 Bengkulu City it self, it is not entirely good, for example, there are still some students who are still stubborn about the rules at school, such as students who do not go to school on time and do not do the assignments from the teacher. Skipping school, not wearing a uniform according to school rules, and so on. The objectives of this study are: 1) To find out how the steps in planning the integration of moral values in character education are; 2) To find out how to implement the learning of moral values and integration in character education; 3) To find out how the learning outcomes are integrated in character education. The type of research used in this research is field research, namely by direct research in the field to obtain data and information and data sources. The results of the analysis carried out, it can be said that: 1) The integration of character education in character education learning at SMP N 5 Bengkulu City is contained in the RPP, the values are integration in the RPP components which include: core competencies, and attitudes; 2) The integration of character education in the implementation of learning is carried out the learning process both at the stage of implementing this activity from the introduction, core, and closing; 3) The integration of character education in the results of the evaluation of character education at SMP N 5 Bengkulu City through the provision of oral and non-verbal test.

Keywords: Integration, Moral Values (Character Of Responsibility and Student This Discipline), Budi Pekerti.

ABSTRAK

Integrasi nilai akhlak dalam pendidikan budi pekerti yaitu nilai akhlak mengenai karakter tanggung jawab dan disiplin siswa tersebut. Dalam pelaksanaan pengintegrasian nilai akhlak mengenai karakter tanggung jawab dan disiplin siswa di SMP N 5 Kota Bengkulu itu sendiri belum sepenuhnya baik contohnya masih ada beberapa siswa yang masih bandel melanggar peraturan yang ada di sekolah seperti contoh siswa tidak masuk sekolah tepat waktu dan tidak mengerjakan tugas dari guru, bolos sekolah, tidak memakai seragam sesuai aturan di sekolah, dan lain-lain sebagainya.

Adapun tujuan penelitian ini adalah: 1) untuk mengetahui bagaimana langkah perencanaan pengintegrasian nilai-nilai akhlak dalam pendidikan budi pekerti; 2) untuk mengetahui bagaimana langkah pelaksanaan pembelajaran nilai-nilai akhlak dan pengintegrasian dalam pendidikan budi pekerti; 3) untuk mengetahui bagaimana hasil pembelajaran terintegrasi dalam pendidikan budi pekerti.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field reaserch*) yaitu dengan cara penelitian terjun langsung kelapangan untuk memperoleh data-data dan informasi dan sumber data.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa: 1) pengintegrasian pendidikan karakter dalam perencanaan pembelajaran pendidikan budi

pekerti di SMP N 5 Kota Bengkulu terdapat di RPP, nilai-nilai karakter diintegrasikan dalam komponen RPP yang mencakup: kompetensi inti, dan penilaian sikap. Nilai-nilai karakter yang terintegrasi dalam RPP cerita mencintai Allah dalam asmaul husna adalah religious, rasa ingin tahu, kreatif, jujur, disiplin, tanggung jawab, percaya diri dan sikap peduli; 2) pengintegrasian pendidikan karakter dalam pelaksanaan pembelajaran dilakukan dalam proses pembelajaran baik pada tahap pelaksanaan kegiatan ini dari pendahuluan, inti, dan penutup; 3) pengintegrasian pendidikan karakter dalam hasil evaluasi pembelajaran pendidikan budi pekerti di SMP N 5 Kota Bengkulu melalui pemberian tes lisan dan non lisan. Setelah melakukan tes lisan guru memasukkan hasil evaluasi kedalam penilaian sikap seperti tanggung jawab dan disiplin siswa di SMPN 5 Kota Bengkulu sudah menunjukkan hasil yang baik contohnya siswa selalu datang sekolah tepat waktu dan selalu rajin dalam mengikuti kegiatan yang ada disekolah dan mematuhi peraturan dan tata tertib yang telah dibuat oleh pihak sekolah SMP N 5 Kota Bengkulu.

Kata Kunci : *Integrasi, Nilai Akhlak (Karakter Tanggung Jawab dan Disiplin Siswa), Budi Pekerti.*

PENDAHULUAN

Mulai Tahun Pelajaran 2001/2002 Pendidikan Budi Pekerti secara dilaksanakan diseluruh jalur dan jenjang pendidikan. Disamping pendidikan agama, keinginan untuk menerapkan pendidikan budi pekerti ini tentu didasari atas kenyataan sosial yang berkembang ditengah-tengah masyarakat tentang timbulnya dan semakin merebaknya dekadensi moral dikalangan masyarakat termasuk generasi muda zaman sekarang. Timbulnya tawuran antar pelajar dikota-kota besar serta semakin banyaknya generasi muda yang terlibat pemakaian obat-obatan terlarang adalah merupakan indikasi kemerosotan akhlak tersebut.¹ Contohnya dikota Bengkulu sendiri banyaknya tawuran antar pelajar, mabuk-mabukan, balapan liar, memakai obat-obatan terlarang dan lain sebagainya.

Adapun penjelasan integrasi nilai akhlak dalam pendidikan budi pekerti yaitu nilai akhlak mengenai karakter tanggung jawab dan disiplin siswa tersebut. Dalam pelaksanaan pengeintegrasian nilai akhlak mengenai karakter tanggung jawab dan disiplin siswa di SMP N 5 Kota Bengkulu itu sendiri belum sepenuhnya baik contohnya masih ada beberapa siswa yang bandel melanggar peraturan yang dibuat disekolah seperti contoh tidak mengerjakan tugas dari guru, bolos sekolah, tidak memakai seragam sesuai aturan disekolah, tidak masuk kelas tepat waktu, dan lain-lain sebagainya.

Menurut Akhmad Muhaimin Azzet pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang baik kepada semua yang terlibat dan sebagai warga sekolah sehingga mempunyai pengetahuan, kesadaran dan tindakan dalam melaksanakan nilai-nilai tersebut. Jadi pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk menanamkan nilai-nilai perilaku peserta didik yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.²

Pendidikan budi pekerti sebagai bagian yang memperkaya pendidikan agama yang bertujuan untuk mengembangkan nilai, sikap, dan perilaku siswa yang memancarkan

¹Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), Cet. Ke-1, hal 215

²Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media 2011), h 36

akhlak mulia/berbudi pekerti luhur.³ Hal ini selaras dengan tujuan dari pendidikan islam yaitu mencetak atau mencapai suatu budi pekerti yang mulia dan sempurna, karena ruh dari pendidikan islam adalah pendidikan akhlak.⁴ Dengan demikian titik temunya yaitu sama-sama bertujuan pendidikan agama islam diseluruh memiliki visi peintegrasian dalam penanaman akhlak atau budi pekerti hal ini sejalan dengan seperti kurikulum 2013 yang menekankan penanaman karaktter/budi pekerti dikalangan siswa untuk menjadikan peserta didik berakhlakul karimah.

Kurikulum 2013 disusun dengan tujuan untuk menyempurnakan kurikulum sebelumnya dengan pendekatan belajar aktif berdasarkan nilai-nilai agama dan budaya bangsa. Selain itu, kurikulum 2013 dirancang untuk mengembangkan kompetensi yang utuh antara pengetahuan, keterampilan dan sikap. Dengan begitu peserta didik tidak hanya diharapkan bertambah pengetahuan dan wawasannya, tetapi juga meningkatkan kecakapan dan keterampilan serta semakin mulia karakter dan kepribadiannya.⁵

Di SMP N 5 Kota Bengkulu merupakan salah satu yang sudah mulai menerapkan pendidikan budi pekerti. Lewat pendidikan budi pekerti inilah peserta didik kelas VII menerapkan nilai, sikap dan perilaku yang positif seperti jujur, disiplin, tanggung jawab, amanah, optimis, dan lain-lain. Serta menjauhi perilaku yang negatif seperti bohong, boros, dengki, dan lain sebagainya. Nilai-nilai yang diterapkan dalam pendidikan budi pekerti tersebut merupakan Akhlak Mahmudah (akhlak terpuji) dan meninggalkan Akhlak Mazmumah (akhlak tercela), artinya nilai-nilai tersebut juga diajarkan dalam pokok bahasan akhlak terdapat dalam pendidikan agama. Dengan demikian nilai-nilai akhlak agama terintegrasi dalam pendidikan budi pekerti.

Pengintegrasian tersebut tentunya akan semakin mempengaruhi akhlak atau sikap siswa, mereka akan lebih memperoleh banyak pengetahuan dan pengajaran tentang akhlak, yakni bagaimana seharusnya seseorang bersikap dan berbuat yang mulia, baik terhadap Allah, sesama manusia maupun alam lingkungannya. Namun yang terpenting, dalam menerapkan pendidikan tersebut anak didik bukan hanya dituntut untuk memahami pengetahuan tentang akhlak semata, melainkan diharapkan bisa menerapkan dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, hal ini sikap seseorang tidak hanya cukup diukur dari seberapa jauh anak menguasai hal-hal yang bersifat kognitif semata.⁶

Justru yang lebih penting ialah seberapa jauh pengetahuan tersebut tertanam dalam jiwa dan seberapa besar nilai-nilai itu terwujud dalam tingkah laku sehari-hari. Karena perwujudan nyata nilai-nilai tersebut dalam tingkah laku sehari-hari akan melahirkan budi pekerti yang luhur (*Akhlakul Karimah*)⁷. sesuai dengan tujuan kurikulum 13 siswa tidak hanya dapat pengetahuan saja tetapi mampu menerapkan dalam kehidupannya. Karena dengan adanya materi akhlak dalam pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMP N 5 Kota Bengkulu. Menurut pengamatan saya kondisi siswa di SMP N 5 Kota Bengkulu belum baik dalam menerapkan nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari, karena disebabkan berbagai faktor, yang Pertama problema dari anak didiknya sendiri, yang berdatangan dari latar belakang keluarga yang beraneka ragam yang sebagiannya sudah tertata dengan baik akhlaknya dirumah dan ada yang belum. Kedua, dari pergaulan peserta didik disekolah yang belum baik. Ketiga keterbatasan waktu yang tersedia dengan bobot materi pendidikan agama yang dicanangkan. Maka kemungkinan pendidikan tersebut belum dapat mempengaruhi sikapnya, sehingga dengan pengetahuan yang dimilikinya

³Haidar Putra Daulay, hal.220

⁴M. Athiyah al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta Bulan Bintang, 1993), h. 1

⁵Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013

⁶M. Athiyah al-Abrasyi, hal 5

⁷A. Malik Fadjar, *Reorientasi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Fajar Dunia, 1999),

mereka belum baik dalam bersikap (akhlakul karimah) atau berperilaku dalam kehidupan sehari-hari, baik hubungannya dengan Allah, sesama manusia maupun alam lingkungannya.

Integrasi nilai akhlak dengan pendidikan pekerti diobservasikan telah dilaksanakan di SMP N 5 Kota Bengkulu berdasarkan survey pada awal tanggal 04 Mei 2021 hari Selasa di SMP N 05 Kota Bengkulu melalui observasi dan wawancara kepada beberapa siswa kelas VII, diketahui bahwa integrasi nilai akhlak anak di SMP N 05 Kota Bengkulu belum baik. Hal ini terlihat dari perilaku dan partisipasi siswa kelas VII di SMP N 5 Kota Bengkulu yang masih kurang dalam mengikuti keagamaan disekolah seperti sholat dhuha berjamaah, sholat dzuhur berjamaah dan kegiatan Imtaq yang dilakukan setiap hari jum'at semua mereka tinggalkan karena pengaruh dari teman-temannya yang mengajak untuk nongkrong seperti main game, merokok disalah satu kantin disekolah.⁸

Adapun Berdasarkan hasil survei di SMP Negeri 5 Kota Bengkulu, sedang melakukan proses penanaman pendidikan karakter terhadap siswa. Bentuk penanaman pendidikan karakter pada siswa diantaranya: membiasakan untuk menerapkan (5S) yaitu selalu senyum, sapa, dan salam kepada semua orang; siswa berjabat tangan kepada guru dan kepala sekolah diwaktu masuk sekolah dan pulang sekolah; sebelum mulai pelajaran jam pertama guru mengawali pertemuan dikelas dengan berdoa dan menanyakan kabar siswa. dalam perencanaan pembelajaran (RPP) sudah dicantumkan tentang pendidikan karakter (eksplorasi, elaborasi, dan kolaborasi). Namun proses penanaman pendidikan karakter belum dapat terinternalisasi dengan maksimal

Melihat permasalahan diatas, akhirnya penulis tertarik untuk membahas dalam rancangan penelitian dengan membahas **“Integrasi Nilai Akhlak Dalam Pendidikan Budi Pekerti (Studi Tentang Karakter Tanggung Jawab dan Disiplin Siswa di SMP N 5 Kota Bengkulu)”**.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh obyek penelitian dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Subjek yang akan diteliti merupakan Integrasi Nilai Akhlak Dalam Pendidikan Budi Pekerti (Studi Tentang Karakter Tanggung Jawab dan Disiplin Siswa di SMP N 5 Kota Bengkulu). Teknik Pengumpulan Data : 1.Observasi 2.)Wawancara 3.)Dokumentasi. instrumen wawancara yang akan dilakukan pada penelitian ini yaitu : 1) Mengembangkan kisi-kisi instrumen, 2) Membuat instrumen wawancara, 3) Melakukan wawancara berdasarkan instrumen penelitian. Instrumen wawancara diberikan kepada Guru PAI dan Siswa di SMP N 5 Kota Bengkulu. Teknik Analisis Data : 1)Reduksi data (data redution) 2)Penyajian data 3)Penyimpulan dan verifikasi 4)Kesimpulan akhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Untuk melihat gambaran tentang Integrasi Nilai Akhlak Dalam Pendidikan Budi Pekerti (Studi Tentang Karakter Tanggung Jawab dan Disiplin Siswa di SMP N 5 Kota Bengkulu) berdasarkan hasil penelitian penulis di lapangan, melalui observasi, wawancara serta dokumentasi sebagai pelengkap penyajian hasil skripsi ini.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan saat melakukan penelitian di SMP N 5 Kota Bengkulu Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa

ada 3 hasil mengenai integrasi nilai akhlak dalam pendidikan budi pekerti (studi tentang karakter tanggung jawab dan disiplin siswa di SMPN 5 Kota Begkulu)

Dalam tahap perencanaan, hal yang disusun oleh guru adalah RPP. Pengintegrasian pendidikan karakter dalam RPP dilakukan oleh guru dengan memilih dan mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada komponen RPP yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dasar yang akan dicapai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan sebagai berikut: dapat dipahami bahwa perencanaan pengintegrasian nilai akhlak karakter disiplin dan tanggung jawab dalam pembelajaran selalu diterapkan oleh guru di dalam kelas, agar anak terbiasa melakukan disiplin dan tanggung jawab terhadap apa yang diberikan oleh orang lain. Adapun contohnya seperti selalu menerapkan etika sopan santun kepada guru, sapa, salam dan sebagainya.

Dalam tahap pelaksanaan Kegiatan pembelajaran yaitu: dari tahapan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dipilih dan dilaksanakan agar peserta didik mempraktikkan nilai-nilai karakter yang ditargetkan yaitu karakter tanggung jawab dan disiplin siswa.

berdasarkan wawancara dengan informan sebagai berikut:

Ya untuk pelaksanaannya kita berpedoman dengan RPP dan Silabus yang sudah kita siapkan lalu kita terapkan kepada peserta didik. Adapun nilai-nilai karakter yang kita terapkan salah satunya yaitu nilai karakter tanggung jawab dan disiplin siswa.⁹

Adapun berdasarkan hasil wawancara dengan siswa:

peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku atau karakter yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten yang dimaksud konsisten yaitu sudah menerapkan karakter tanggung jawab dan disiplin sesuai aturan yang ada disekolah.¹⁰

Dalam tahap evaluasi pembelajaran terintegrasi dalam pendidikan budi pekerti studi tentang karakter tanggung jawab dan disiplin siswa yaitu: Pengintegrasian pendidikan karakter dalam evaluasi pembelajaran pendidikan budi pekerti dilakukan melalui pemberian tes non lisan Penyampaian tes non lisan dilakukan di akhir pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa hasil evaluasi pembelajaran terintegrasi dalam pendidikan budi pekerti studi tentang karakter tanggung jawab dan disiplin siswa belum sepenuhnya membaik karena factor sekolah online tentu ini membuat siswa lupa akan kebiasaan-kebiasaan disekolah dan upaya guru nantinya kalau sudah new normal masuknya siswa-siswi akan kita berikan apa yang sudah diajarkan sebelumnya lalu mereka praktikan didalam sekolah maupun diluar sekolah. Adapun harapannya nanti disemester genap akan full masuknya maka apayang telah guru ajarkan bisa maksimal pembelajarannya.

Pembahasan

Dalam tahap perencanaan pembelajaran, pendidikan karakter diintegrasikan oleh guru dalam komponen RPP yakni KI (kompetensi inti) dan penilaian sikap. Temuan menunjukkan bahwa komponen RPP dapat diintegrasikan dengan pendidikan karakter. *Hasil ini mengatakan pandangan Permendikbud 81A* yang menyatakan bahwa tujuan Kurikulum 2013 untuk menghasilkan peserta didik sebagai manusia yang mandiri dan tak berhenti belajar, proses pembelajaran dalam RPP dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mengembangkan motivasi, minat, rasa ingin tahu, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, semangat belajar, keterampilan belajar dan kebiasaan belajar. Perencanaan dalam kurikulum 2013 memberikan ruang bagi guru dalam mengintegrasikan pendidikan karakter. Namun hasil temuan ini menunjukkan guru sudah sepenuhnya mampu mengintegrasikan nilai karakter ke dalam perencanaan pembelajaran.

⁹ Wawancara dengan informan, (DXXX) , 13 Desember 2021

¹⁰ Wawancara dengan Murid kelas VII (F)

Nilai karakter sudah tampak pada tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran.¹¹

Pengintegrasian pelaksanaan pendidikan karakter di kelas VII SMP Negeri 5 Kota Bengkulu pembelajaran Pendidikan Budi Pekerti sepenuhnya dilaksanakan oleh guru. Dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Budi Pekerti yang dilaksanakan oleh guru, nampak adanya nilai-nilai karakter yang terintegrasi pada langkah-langkah pembelajaran. Tetapi, nilai-nilai karakter tersebut tidak sepenuhnya sejalan dengan nilai-nilai karakter yang terdapat dalam RPP. Dalam pelaksanaan nilai-nilai karakter tersebut terimplisit dalam pembelajaran.

Menurut Musfiroh bahwa karakter mengacu kepada serangkaian sikap (attitude), perilaku (behavior), motivasi (motivation) dan keterampilan (skill). Jadi karakter tersebut ditunjukkan oleh orang melalui bersikap dan berperilaku. Maka karakter itu bukan belajar tentang karakter tetapi belajar berproses menunjukkan karakter.¹²

Evaluasi atau penilaian merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pendidikan. Dalam pendidikan karakter, penilaian harus dilakukan dengan baik dan benar. Penilaian tidak hanya menyangkut pencapaian kognitif peserta didik, tetapi juga pencapaian afektif dan psikomototikiknya.

Pengintegrasian pendidikan karakter dalam evaluasi pembelajaran Pendidikan Budi Pekerti dilakukan oleh guru melalui tes non lisan yang sesuai dengan teknik penilaian yang ada di RPP yang telah dibuat. Dalam teknik penilaian terdapat beberapa penilaian pendidikan karakter. Dalam pembelajaran, sangat penting adanya sebuah evaluasi untuk mengetahui seberapa besar siswa memahami dan dapat menerapkan pendidikan karakter tanggung jawab dan disiplin di sekolah pada kegiatan pembelajaran melalui hasil pengamatan.

Halter sebut sesuai dengan kajian teori yang di dapat menurut Zuriah ,bahwa penilaian karakter siswa tidak hanya dilakukan di dalam kelas, tetapi dapat dilakukan melalui pengamatan pergaulan peserta didik Integrasi pendidikan karakter di kelas VII SMP Negeri 5 Kota Bengkulu pada pembelajar Pendidikan Budi Pekerti mendapat respons sangat positif juga dapat diketahui dari siswa merasa lebih nyaman belajar dengan mengikuti integrasi pendidikan karakter. Dalam kegiatan integrasi pendidikan karakter respons siswa muncul ke dalam kesadaran siswa itu sendiri

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian di atas yang terkait dengan Integrasi Nilai Akhlak Dalam Pendidikan Budi Pekerti (studi tentang karakter tanggung jawab dan disiplin siswa di SMP N 5 Kota Bengkulu), penulis dapat menyimpulkan hasilnya sebagai berikut:

1. Pengintegrasian pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Budi Pekerti di SMP Negeri 5 Kota Bengkulu terdapat dalam RPP, nilai-nilai karakter diintegrasikan ke dalam komponen RPP yang mencakup: komponen inti, dan penilaian. nilai-nilai karakter yang terintegrasi dalam RPP cerita Mencintai Allah dalam Asmaul Husna adalah religius, rasa ingin tahu, kreatif, jujur, disiplin, tanggung jawab, percaya diri dan sikap peduli dan selanjutnya RPP mengenai BAB thaharah disana terdapat nilai-nilai yang terintegrasi didalamnya yaitu religious, rasa ingin tahu, kreatif, jujur, disiplin, tanggung jawab, percaya diri dan sikap peduli. Sedangkan dalam penilainnya dari segi sikap yaitu: isi diskusi dan sikap yang ditunjukkan siswa terkait dengan tanggung jawabnya terhadap pelaksanaan jalannya diskusi dan kerja kelompok. Lalu

¹¹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Tahun 2013. (*tentang Implementasi Kurikulum. 81A*)

¹² Musfiroh. *Pendidikan karakter*, (Jakarta: PT Bumi Angkasa. 2018)

dari segi pengetahuan yaitu: tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes soal-soal pilihan ganda dan urutan

Tes kemampuan Psikomotorik dengan unjuk kerja tentang tayamum. dan yang terakhir dari segi keterampilan yaitu: menuliskan hasil pengamatan mengenai BAB Thaharah, membuat paparan bagian alur tata cara bersuci dari hadas kecil dan besar, membuat paparan manfaat bersuci dari hadas kecil dan hadas besar dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pengintegrasian pendidikan karakter dalam pelaksanaan pembelajaran dilakukan dalam proses pembelajaran baik pada tahap pelaksanaan kegiatan inti, maupun penutup. Pada tahap pendahuluan guru menanamkan nilai santun dengan mengucapkan salam dan berdoa “membaca basmallah” dan menanamkan nilai peduli dan disiplin dengan menanyakan kabar siswa dan kehadiran siswa di kelas. Pada tahap kegiatan inti guru menanamkan nilai gemar membaca dan mandiri pada kegiatan mengamati, nilai kritis, kreatif, komunikatif dan santun pada kegiatan menanya, nilai toleransi, demokratis, kritis dan kerja sama pada kegiatan mengeksplorasi, nilai kerja sama, kritis, dan gemar membaca pada kegiatan mengasosiasikan, nilai menghargai prestasi pada kegiatan mengomunikasikan. Pada tahap penutup guru menanamkan nilai mandiri yaitu siswa menyimpulkan materi tanpa bantuan guru, nilai kritis terdapat pada saat guru melakukan identifikasi keunggulan dan kelemahan kegiatan pembelajaran, nilai toleransi pada saat siswa memberikan umpan balik dalam proses pembelajaran, nilai santun dengan mengucapkan hamdalah “Alhamdulillah”.
3. Pengintegrasian pendidikan karakter dalam evaluasi pembelajaran Pendidikan Budi Pekerti di SMP Negeri 5 Kota Bengkulu melalui pemberian tes lisan. Setelah melakukan tes lisan, guru memasukkan hasil evaluasi ke dalam penilaian sikap seperti jujur, tanggung jawab.
Sikap jujur dan tanggung jawab siswa di SMP N 5 Kota Bengkulu sudah menunjukkan hasil yang positif contohnya siswa selalu datang sekolah tepat waktu dan selalu meningkatkan kualitas sikap tanggung jawab yang telah dimiliki, selalu rajin dalam mengikuti kegiatan rutin yang terdapat di SMP N 5 Kota Bengkulu dan mematuhi peraturan dan tata tertib yang telah di buat oleh pihak sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Moh, Muflich, Faizin Moch. 2019. *Pendidikan Islam*, Cet Ke-1, hlm. 49-50, (Yogyakarta: Aswaja Presindo).
- Aisyah, Hj. Dra. 2018. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*, Cet Ke-1, hlm. 12, (Jakarta: Prenada Media).
- Daulay, Putra, Haidar. 2012. *Pendidikan islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, Cet Ke-1, hlm. 15-16, (Jakarta: Prenada Group).
- Duryat, Masduki H. 2020. *Pendidikan dan Perubahan Sosial*, hlm. 31, (Yogyakarta: K-Media).
- Hanafi, Halid. 2018. *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet Ke-1, hlm. 154, (Yogyakarta: CV Budi Utama).
- Haryanti, Nik, M.Pd.I. 2014. *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet Ke-1, hlm. 29, (Jawa Timur: Gunung Samudera).

- Idris, Muh. 2020. *Orientasi Pendidikan Islam*, Cet Ke-1, hlm. 2, (Yogyakarta: CV Budi Utama).
- K, Agustang. 2017. *Tasawuf Anak Muda*, Cet Ke-1, hlm. 88, (Yogyakarta: Deepublish).
- Kamil, Sukron. Dr.Prof. 2021. *Etika Islam*, Cet Ke-1, hlm. 2, (Jakarta: Kencana).
- Lthufiyah, Fitrah Muhammad. 2017. *Metodelogi Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Sduis Kasus*, hlm. 69, (Jawa Barat: CV Jejak).
- Lubis, Maesaroh. Dr. M.Pd. 2018. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Cet Ke-1, hlm. 15, (Edu Publisher).
- Musbikin, Imam. 2019. *Penguatan Pendidikan Karakter*, Cet Ke-1, hlm.5, (Bandung: Nusa Media).
- Nurhayati, M.Pd. 2022. *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*, Cet Ke-1, hlm. 125, (Jawa Timur: Global Aksara Pers).
- Rimm, Syilvia. 2003. *Mendidik dan Menerapkan Disiplin Pada Anak Prasekolah*, hlm.47, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama).
- Rukin, Dr. S.Pd., M.Si. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet Ke-1, hlm. 54, (Jawa Timur: CV. Jakad Media Publishing).
- Saebani, Beni Ahmad. Dr.M.Si. 2017. *Ilmu Akhlak*, Cet Ke-III, hlm. 13,(Bandung:CV Pustaka Setia).
- Sani, Abdullah, Ridwan H. Dr. M.Si. 2016. *Pendidikan Karakter*, Cet Ke-1, hlm. 15-16,(Jakarta: PT Bumi Aksara).
- Sukatin, Dr.S.Pd.I., M.Pd.I. 2020. *Pendidikan Karakter*, Cet Ke-1, hlm. 5, (Yogyakarta: Deepublish).
- Sulastri, Dr.M.Si. 2018. *Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Kimia*, Cet Ke-1, hlm.2, (Syiah Kuala University Press).
- Yaumi, Muhammad Dr. M.Hum.,M.A. 2018. *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar dan Implementasi*, Cet Ke-2, hlm.120, (Jakarta:Prenada Media Group).
- Zubaedi Dr. M.Ag, M.Pd. 2011. *Desain Pendidikan Karakter*, Cet Ke-1, hlm. 25, (Jakarta:Kencana).